

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat pengembangan. Perubahan atau pengembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam artian perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Muhaimin, 1996: 2).¹

Pendidikan harus memiliki potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang (Wiji Suwarno, 2006: 23).² Pendidikan adalah factor penting bagi umat manusia, karena pendidikan selalu menjadi tumpuan dan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menyiapkan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan manusia dimuka bumi ini.

¹ Muhaimin. 1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: KaryaAditama.

² Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dalam agama Islam, pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dimana Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menjadi petunjuk, pelajaran, serta pedoman hidup bagi umat Islam. Dan sesungguhnya hanya orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghayati serta mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga akan menjadi petunjuk dan pedoman hidupnya.³

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan merupakan masyarakat yang masih buta huruf. Meskipun begitu, mereka mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Dilihat kenyataan seperti itu, maka disarankan suatu cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ١٥ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Artinya: Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan

³ Maman fathurrahman, 2011. *Al-Qur'an Pendidikan dan pengajaran*, Pustaka madani, Bandung.

kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya,, dan menunjuki mereka kejalan yang lurus (QS Al-Maidah 5/15-16)

Dalam belajar menghafal Al-Qur'an tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Al-Qur'an (Syamsudin, 2001).⁴ Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah. Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Al- Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Al-Qur'an tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan istiqamah yang tinggi. Seseorang harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

⁴ Syamsudddin, A,(2001). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda karya Remaja

Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Manajemen yang baik tentunya akan menghasilkan hasil yang baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang diharapkan. Demikian pula dengan pembelajaran di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro akan mencapai target yang diharapkan, jika manajemen dalam pembelajaran berjalan dengan baik.⁵

Dalam kaitannya dengan permasalahan dunia pendidikan, manajemen pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yang pada inti pokok adalah proses pembelajaran. Manajemen pembelajaran akan berdampak pada sukses tidaknya proses pembelajaran yang secara tidak langsung mempengaruhi mutu pembelajaran.

Salah satu ilmu pengetahuan ajaran Islam yang ditanamkan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro adalah masalah tahfidzhul Qur'an (menghafal Al-Qur'an), hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kemutawatiran (keaslian) ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini program pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan secara intensif dan mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya terhadap siswa yaitu, siswa diharuskan untuk hafal juz 30 selama sekolah di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro.

⁵ Djamarah, S.B (2011). *psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Pada mulanya Observasi program keagamaan menjadi salah satu program yang terus digencarkan oleh MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro . Hingga saat ini, program yang dibuka sejak tahun 2015 lalu itu telah mengembangkan dua program. Yakni, Tahfidzul Qur'an (menghafal Al Qur'an) dan Tahsinul Al Qur'an (membaca Al Qur'an dengan baik). Program ini bertujuan untuk menjadikan MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro sebagai Madrasah Aliyah berbasis Al Qur'an. "Selain itu, program ini untuk mencetak generasi muda yang bukan hanya pintar, tapi juga memiliki akhlaq mulia dengan berpedoman pada Al Qur'an."⁶

Madrasah mempunyai misi penting yaitu mempersiapkan generasi muda umat Islam untuk ikut berperan dalam pembangunan umat dan bangsa dimasa depan. Keberhasilan madrasah dalam menyiapkan anak didik dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompleks, akan menghasilkan lulusan yang akan menjadi pemimpin bangsa yang ikut menentukan arah perkembangan bangsa. Sebaliknya kegagalan madrasah dalam menyiapkan anak didik menghadapi tantangan masa depan akan menghasilkan lulusan yang frustrasi, tersisih, dan menjadi beban masyarakat (Muhammad Rohman, 2013: 32).⁷ Disinilah terdapat makna penting upaya peningkatan kualitas pengelolaan madrasah tsanawiyah yang efektif. Madrasah tsanawiyah yang akan mengantarkan alumni ke jenjang berikutnya bahkan ke perguruan tinggi harus menyiapkan siswa-siswanya dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi,

⁶ Azhar, Arsyad. (2009) *media pembelajaran*. Jakarta : PT Rajawali Pers

⁷ Muhammad Rohman,(2013), *strategi dan disain pengemngangam system pembelajaran*. Jakarta: prestasi Pustaka karya

disamping bekal ilmu keagamaan sebagai ciri khas pendidikan di madrasah. Dalam peningkatan kualitas pendidikan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro terutama kelas program khusus maka beberapa upaya telah dilakukan dalam hal pembelajarannya. Pembelajaran dimaknai sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat proses pemberian atau penerimaan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan atau ketrampilan perlu memahami berbagai cara, gaya, tanggapan dan sikap peserta didik dalam proses belajar untuk memastikan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan pembelajaran tersebut diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan, dan mengaktualisasikan diri yang harus dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, menciptakan keseimbangan pengembangan moral, keindahan, logika dan kesehatan jasmani (Oemar Hamalik, 2003: 40).⁸

Namun dikalangan remaja dan pelajar ditemukan fenomena yang bersifat paradoks antara aspek ideal ajaran agama dan undang-undang pendidikan dengan realitas aktual perilaku mereka. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat sejumlah ketimpangan social, krisis nilai moral dan cenderung kurang memiliki kesalehan sosial. Dibidang sosial kemasyarakatan, bangsa

⁸ Hamalik, Oemar. 2003. *Manajemen pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya

ini mengalami kerusuhan, konflik antar daerah, perkelahian dan tawuran, *free sex* pada kalangan remaja dan dewasa serta berbagai kondisi sosial kemasyarakatan lainnya yang semakin meningkat dari tahun ketahun menyatakan telah terjadi gejala tidak adanya kesalehan sosial mencerminkan akhlak yang buruk.

Dari gambaran fenomena diatas perlu adanya kegiatan sosialisasi, pembiasaan nilai, pendekatan karakter dan internalisasi nilai akhlak mulia pada lembaga pendidikan formal maupun non formal penting mendapatkan perhatian mengingat para remaja dan pelajar merupakan aset masa depan bangsa. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang ternyata tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 % oleh *hard skill* dan sisanya 80 % oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan⁹.

Berdasarkan observasi pendahuluan, manajemen ekstrakurikuler program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro dilaksanakan

⁹ Agus Wibowo. 2013. "*Pendidikan Karakter*". Yogyakarta: Pustaka Belajar.

melalui berbagai tahap, pertama yaitu perencanaan dalam menyelenggarakan tahfidz Al-Qur'an meliputi penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Program tahfidz Al-Qur'an di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro terdiri dari program khusus dan regular. Guru Pengampu berasal dari Madrasah sendiri dan dari luar madrasah yang mengemban amanah dalam pendidikan tahfidz. Kedua dalam pelaksanaan pendidikan tahfidz di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro berlangsung di kelas dan di musholla sekolah. Jadwal kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan pada setiap hari Jum'at pada jam pelajaran pertama, guru pembimbing memberikan kesempatan pada siswa untuk menyetorkan hafalan diluar jam pelaksanaan, karena terbatasnya waktu pembelajaran maka pengelola menambah jam pada hari kamis setelah proses belajar mengajar selesai. Ketiga, pengawasan dilakukan dalam penilaian terhadap kemampuan hafalan siswa dan siswi sebagai hasil evaluasi tahfidz Al-Qur'an, dimana penyetoran hafalan dapat dilakukan selama jam pembelajaran berlangsung.¹⁰ Dengan demikian, apabila hasil evaluasi dalam beberapa pertemuan, siswa mengalami kesulitan dalam hafalan Al-Qur'an maka akan dimasukkan dalam bimbingan khusus ekstrakurikuler BTA (Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an).

Meskipun demikian, di dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'ar di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro masih terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang muncul, terutama dari para siswa,

¹⁰ Al-Hafid, Ahsin Wijaya, *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara

yaitu tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Terdapat beberapa faktor yang diduga menyebabkan perbedaan jumlah hafalan tersebut yaitu pada pengawasan menghafal kepada setiap siswa dan sarana prasarana sekolah seperti terbatasnya media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tahfidz di sekolah. Terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi kendala yang menyebabkan target hafalan dalam satu semester belum tercapai dengan maksimal. Selain itu, pengawasan pada hafalan setiap siswa belum dapat terlaksana dengan baik oleh karena jumlah guru dan pengampu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an masih belum mencukupi untuk menerima setoran hafalan siswa. Berdasarkan latar belakang dan observasi pendahuluan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an pada program khusus yang dilaksanakan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui aspek-aspek pendukung dan penghambat berjalannya manajemen pembelajaran tahfidz yang dilakukan di MTs Al-Arqom Sarirejo Balen Bojonegoro.¹¹ Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **“Manajemen Ekstrakurikuler Program Tahfidz Dalam Pengembangan Karakter Siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro”**

¹¹ Aziz, Abdul. (2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an*. Bandung Syamil Cipta Media

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam penumbuhan karakter siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam penumbuhan karakter siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam penumbuhan karakter siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam pengembangan karakter siswa di Mts Al-Arqom Sarirejo, Kematan Balen Kabupaten Bojonegoro. Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam Pengembangan Karakter Siswa Di

MTs Al-Arqom Sarirejo, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2021/2021

3. Untuk mengetahui dan menganalisa evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada program tahfidz dalam pengembangan karakter siswa di MTs Al-Arqom Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini memberi sumbangan bagi para pengembang teori tentang dasar-dasar konseptual pembelajaran program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah
 - b. Penelitian ini akan memberi kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan dalam hal pengembangan teori dan konsep pembelajaran program tahfidz di Madrasah Tsanawiyah
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian berikutnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan substansial pada lembaga pendidikan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran program khusus di Madrasah Tsanawiyah

- b. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh penyelenggara dan pendidik kelas program tahfidz disesuaikan dengan karakteristik peserta didik binaannya serta juga potensi lingkungan sekitarnya.
- c. Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh penyelenggara dan pendidik kelas program tahfidz sebagai koreksi dan revisi untuk perbaikan dalam rangka membantu peserta didik mendapat kemudahan dalam mencapai prestasi terbaiknya
- d. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemegang kebijakan dalam hal ini Depdiknas ataupun Kementerian Agama sebagai bahan pertimbangan untuk evaluasi program pembelajaran, fasilitas pembelajaran, dan perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang.

E. Peneliti Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang dilakukan oleh Ahmad Lutfi 2013¹², Metode Tahfidz Al- Quran
(Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Godeongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan

¹² Ahmad Lutfi 2013, *Metode Tahfidz Al- Quran (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Godeongan Ender, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al- quran Terpadu AL- Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon)* (Tesis, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon 2013)

Pondok Pesantren Tahfidz Al- quran Terpadu AL- Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon). Metodologi penelitian ini menggunakan metode paradigm penelitian kualitatif, dengan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empiric di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berpa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis metode tahfidz yang dilakukan dari kedua belah pihak pondok. Hasil penelitiannya membuktikan secara umum kedua pesantren, baik pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan maupun Pesantren Al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur'an yang sama, yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an secara *bi An-nadzar* dahulu. Setelah lulus baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: *ngelot, deresan, nepun, seaman dan matang puluh*. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudas. Di pesantren Al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk memebaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren Al-Hikamh yakni Al-Furqan.

2. Tesis yang dilakukan Dewi Mahmudah 2009¹³, *Metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin. Pendekatan dalam penelitian ini adalah psikologi belajar yaitu hokum belajar connectism Thorndike. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode tahfidz dalam elajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-Mujahidin Wonosari Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) materi tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an. 2) metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan adalah metode memperdengarkan bacaan, membaca sendiri, setoran, muroja'ah dan pemberian tugas. 3) proses pelaksanaan tahfidz dalam pembelajaran ada 3 tahap yaitu a) pra belajar b) pembelajaran inti (memperdengarkan bacaan, membaca, menghafal, muroja'ah c) penutup (setoran menghafalkan ayat) d) evaluasi. 4) hasil dari tahfidz Al-Qur'an siswa SD Muhammadiyah Al-Mujahidin pada evaluasi proses, proses pelaksanaan belum bias berjalan optimal karena kurangnya waktu dan Guru. Hasil evaluasi harian belum bias mencapai target, karena siswa belum mampu menghafal lima ayat dalam satu hari, sedangkan hasil evaluasi akhir, secara kompetensi adalah baik, secara kompetensi adalah cukup.

¹³ Dewi Mahmudah 2009, *Metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Al-mujahidin Wonosari Gunungkidul Yogyakarta* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Mujahidin Yogyakarta, Yogyakarta 2009)

3. Tesis oleh Muhammad Johan 2018¹⁴ yang berjudul, “Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren(studi kasus di tarbiyati Mu’allimin Al-Islamiyah (TMTS) Pondok pesantren Al-Amin preduan Sumenep). Penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religious terhadap siswa di pondok pesantren Al-Amin Preduan Sumenep.
4. Tesis oleh Muhlis Mudofar 2017¹⁵ yang berjudul “Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” IAIN Surakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali meliputi a) mushafahah (face to face), b) takrir, c) muroja’ah d) mudarosah, e) tes
5. Tesis oleh Dading Khoirul Anam 2015¹⁶ yang berjudul “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV” IAIN Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkan pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita MTS Bustanuth Tholibin dan MTS Al Hidayah sangat komprehensif meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, (2) proses pembentukan karakter peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak terintegrasi tidak hanya melalui pembelajaran dalam kelas, (3) metode

¹⁴ Muhammad Johan 2018, *Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren(studi kasus di tarbiyati Mu’allimin Al-Islamiyah (TMTS) Pondok pesantren Al-Amin preduan Sumenep)* (Tesis, UIN Malang, Malang 2018)

¹⁵ Muhlis Mudofar 2017, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali” IAIN Surakarta* (Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta 2017)

¹⁶ Khoirul Anam 2015, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV” IAIN Tulungagung* (Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung 2015)

cerita dalam pembelajaran akidah akhlak memberi peran dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dalam pembentukan parakter siswa. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada sejauh mana strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an dan sejauh mana strategi tersebut diimplementasikan sehingga terdapat perubahan karakter siswa setelah mengikuti program tahfidzul Qur'an.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Ahmad Lutfi 2013	Metode Tahfidz Al-quran (Studi Kooperatif Metode Tahfidz Al-quran Di Pondok Pesantren Madrasah Al-Hufadz II Godeongan Ende, Pangenan Cirebon Dengan Pondok Pesantren Tahfidz Al-quran Terpadu AL-Hikmas Bobos, Dukupuntang Cirebon)	Meneliti Pelaksanaan Metode Tahfidz	Penelitian dilakukan di pondok pesantren	Penelitian diadakan di madrasah Ibtidaiyah
2.	Dewi Mahmudah 2009	Metode Tahfidz dalam pembelajaran Al-	Meneliti Metode Tahfidz dalam	Penelitian ini meneliti materi dalam	Meneliti proses metode dan

		Qur'an di SD Muhammadiyah Al- Mujahidin Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.	pembelajaran Al-Qur'an	pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an	dampak penerapan metode Tahfidz
3.	Mohammad Johan 2019	Implementasi pendidikan karakter di pondok pesantren (studi kasus di tarbiyati Mu'allimin Al-Islamiyah (TMTS) Pondok pesantren Al-Amin preduan Sumenep)	Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus	Metode penelitian menggunakan kualitatif studi kasus sama-sama mengkaji masalah karakter	Kajian difokuskan pada pembentukan karakter religious melalui Tahfidz Qur'an
4.	Muhlis Mudofar 2017	"Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali" IAIN Surakarta.	Metode penelitian menggunakan kualitatif, Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.	Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum Boyolali	Kajian difokuskan pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an
5.	Dading Khoirul Anam 2015	"Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Cerita Pada Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV" IAIN Tulungagung.	Metode penelitian menggunakan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan metode cerita MTS Bustanuth Tholibin dan MTS Al Hidayah	Kajian difokuskan pada pembentukan karakter melalui Metode Cerita

F. Definisi Istilah

1. Manajemen secara umum, manajemen dikenal sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik. secara Etimologi definisi Manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan juga pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien¹⁷.
2. Ekstrakurikuler:
Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah dan dirancang secara khusus agar bisa sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa.
3. Program:
Program adalah serangkaian kegiatan individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur dan sumber daya dimaksudkan membawa hasil untuk mencapai tujuan dan sarana yang telah ditetapkan.¹⁸
4. Tahfidz
Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa¹⁹

¹⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 41

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990) hlm,105

⁸ Azhar Arsyad. 2002. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*.Makasar: PustakaPelajar.

5. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui Pendidikan dan latihan.²⁰

6. Karakter:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti: Sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

7. Siswa

Menurut Sardiman (2003)²¹, pengertian siswa adalah orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan baik fisik maupun psikis.

8. MTs Al-Arqom Sarirejo, Balen, Bojonegoro”

MTs Al-Arqom adalah madrasah tsanawiyah (MTs) yang beralamat di Jl. Masjid Istiqomah No. 150 Sarirejo Balen Bojonegoro, MTs Al-Arqom ini sudah terakreditasi dengan nomor NPSN 20582571.

²⁰ Majid, Abdul, *perencanaan pembelajaran* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), h. 24.

²¹ Sardiman, (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.